Civil Officium: Journal of Empirical Studies on Social Science
Website: http://journal.ascarya.or.id/index.php/civil
DOI: https://doi.org/10.53754/civilofficium

STRATEGI PENGEMBANGAN BISNIS PUPUK ORGANIK PADAT DI TECHNOPARK KEBUN RAYA MASSENREMPULU ENREKANG (Solid Organic Fertilizer Business Development Strategy in Technopark Massenrempulu Botanical Gardens, Enrekang)

Ilham Kamba[1]* & Abdul Azis Ambar[2] , Nurhapsa[3]
[1] *Universitas Muhammadiyah Parepare*
[2] *Universitas Muhammadiyah Parepare*
[3] *Universitas Muhammadiyah Parepare*
Corresponding Author: Ilham Kamba, E-mail: ilhamkamba67@gmail.com

ARTICLE INFO

Received: 2021-10-24
Accepted: 2022-01-05
Volume: *1*
Issue: 2
DOI: https://doi.org/10.53754/civilofficium.v1i2.333

KEYWORDS

Agriculture, Development Strategy, Go Green, Organic Fertilizer.

ABSTRACT

The fertilizer industry is one of the most promising in agriculture. The rising demand for organic fertilizers shows this industry. The Enrekang Massenrempulu Botanical Garden offers significant organic fertilizer commercial potential. Botanical garden managers must establish an organic fertilizer business plan to preserve their current company. It will also provide alternative strategies and strategic goals for growth in organic fertilizer. This study involves academics, bureaucrats, business players, and consumers. Interviews, field observations, questionnaires, FGDs, and literature research were utilized to gather data. The data analysis methods employed include SWOT and QSPM. With a score of 0.392, Technopark Botanical Gardens Massenrempulu Enrekang's key strength is high product quality. The critical internal strategic aspect is bookkeeping, which has a weighted score of 0.218. Identifying external strategic elements at Technopark Botanical Gardens, Massenrempulu Enrekang enhanced customer purchasing by 0.425. The emergence of a new competitor with a weighted score of 0.172 presents a challenge to Technopark Botanical Gardens Massenrempulu Enrekang. The findings ranked four potential techniques, namely (1). Maintain and increase organic fertilizer quality (2). Using modern information technologies to improve promotion methods (3). Expanding manufacturing capacity and market share.

1. Pendahuluan

Dunia pertanian dan peternakan dewasa ini sedang maraknya dengan program "Go Green" yang mana semua produk khususnya yang dikonsumsi manusia diupayakan bersifat organik (Nugraheni & Purnama, 2013). Melihat peluang tersebut banyak kalangan (pengusaha, produsen, pedagang, dll) yang cepat beralih ke produk organik dengan memanfaatkan berbagai limbah untuk pembuatan pupuk organik. Selain untuk meningkatkan hasil pertanian baik untuk tanaman keras maupun lunak, pupuk organik sangat cocok digunakan di alam tropis ini, karena tidak meninggalkan residu di dalam tanah dan membuat tanah menjadi gembur (Nugraheni & Purnama, 2013).

Dewasa ini, masyarakat dunia mulai sadar akan bahaya dan dampak negatif yang ditimbulkan oleh pemakaian bahan kimia sintesis dalam bidang pertanian. Masyarakat semakin arif memilih bahan pangan yang aman bagi kesehatan dan ramah lingkungan. Gaya hidup sehat "*back to nature*" makin menggaung mengurangi dominasi pola hidup lama yang mengandalkan penggunaan bahan kimia non alami, seperti pupuk anorganik, pestisida kimia sintesis dan hormon tumbuh dalam produksi pertanian (Mahdiansah, 2019).

Pangan yang sehat dan bergizi dapat diproduksi dengan cara yang dikenal sebagai pertanian organik (Purwantini & Sunarsih, 2020). Pertanian organik merupakan teknik budidaya pertanian yang berorientasi pada pemanfaatan bahan-bahan alami (lokal) tanpa menggunakan bahan-bahan kimia sintesis seperti pupuk, pestisida (kecuali bahan yang diperkenankan). Teknik budidaya

lainnya bertumpu pada peningkatan produksi, pendapatan serta berwawasan lingkungan dan berkelanjutan (Mayrowani, 2016; Purwantini & Sunarsih, 2020).

Tujuan utama pertanian organik adalah menyediakan produk-produk pertanian, terutama bahan pangan yang aman bagi kesehatan produsen dan konsumen dan tidak merusak lingkungan (Mayrowani, 2016; Purwantini & Sunarsih, 2020). Slogan "hidup sehat" telah melembaga secara internasional sehingga produk-produk pertanian disyaratkan memiliki atribut jaminan mutu " aman konsumsi (*food safety attributes*), kandungan nutrisi tinggi (*nutritional attributes*), dan ramah lingkungan (*eco-labelling attributes*). Untuk menunjang pertanian organik maka harus didukung oleh produksi pupuk organik yang berimbang. Melihat kondisi yang ada pada saat ini dimana melambungnya harga pupuk anorganik atau pupuk kimia pabrikan, maka pengolahan limbah kandang merupakan salah satu peluang usaha tambahan yang memiliki nilai jual (Pujani et al., 2019).

Keberlanjutan pertanian organik harus didukung oleh berbagai elemen, salah satunya adalah peranan penting Pemerintah dalam memajukan pertanian yang organik. Hadirnya Kebun Raya Massenrempulu Enrekang (KRME) atas kerjasama Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) yang sedang dibangun diatas lahan seluas 300 hektar merupakan salah satu bentuk realnya.. Keberadaan Technopark Kebun Raya Massenrempulu, Kecamatan Maiwa, Kabupaten Enrekang bertujuan untuk menghidupkan perekonomian masyarakat.

Pengolahan pupuk organik di Technopark dibimbing langsung oleh Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) mulai dari peralatan hingga cara pemasaran produk. Hanya saja proses pendampingan dalam pengolahan pupuk terbatas hanya 5 tahun. Artinya, ada potensi program tidak dapat berjalan secara berkelanjutan. Terlebih lagi jika masyarakat dampingan tidak berperan aktif.

Selama ini, terbukti bahwa program diseminasi LIPI dinilai efektif, riset yang dilakukan Mulia (2014) menyatakan bahwa terdapat peningkatan signifikan terhadap pengetahuan masyarakat terkait program Diseminasi Iptek LIPI di Kabupaten Lombok Timur. Selain itu banyak program sejenis yang juga terbukti berhasil, seperti program pariwisata inklusif LIPI (LIPI, 2018). Kegiatan ini merupakan bagian dari upaya LIPI untuk memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Keterlibatan aktif masyarakat setempat sangat penting bagi keberhasilan program distribusi dalam mendorong pertumbuhan perusahaan baru di daerah tersebut. Oleh karena itu, diperlukan kelompok masyarakat yang bisa menjaga keberlangsungan bantuan teknologi dari LIPI (Subiyanto, 2015).

Oleh karena itu, penelitian ini, penulis ingin meneliti bagaimana strategi pengembangan usaha pupuk kompos organik yang ada di Technopark. Sebagai langkah pengembangan pasca tidak ada pendampingan secara langsung oleh LIPI.

Selain itu, Kebun Raya Massenrempulu Enrekang juga memiliki potensi limbah sangat besar untuk diolah menjadi pupuk organik. Atas dasar itu untuk mengetahui strategi yang dapat diterapkan agar pengolahan pupuk dapat berkesinambungan, peneliti melakukan penelitian dengan judul "Strategi Pengembangan Pupuk Kompos Organik Padat Technopark Kebun Raya Massenrempulu Enrekang". Seiring berjalannya waktu minat masyarakat terhadap pupuk organik semakin meningkat sehingga diperlukan langkah-langkah strategis yang harus diambil dalam rangka pengembangan bisnis dan keberlanjutan usaha dari TP Enrekang.

Masalah pokok penelitian ini. *Pertama,* faktor-faktor utama Internal dan Eksternal apakah yang menjadi Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman bagi Technopark Kebun Raya Massenrempulu Enrekang. *Kedua,* Prioritas strategi apakah yang dapat diterapkan untuk pengembangan bisnis pada Technopark Kebun Raya Massenrempulu Enrekang.

2. Kajian Literature

Kebun Raya Massenrempulu Enrekang dibangun atas dasar Peraturan Presiden Nomor 93 Tahun 2011 yang menyatakan bahwa kebun raya merupakan kawasan konservasi ex situ yang memiliki koleksi tumbuhan terdokumentasi dan ditata berdasarkan pola klasifikasi taksonomi, bioregion, tematik atau kombinasi dari pola-pola tersebut untuk tujuan kegiatan konservasi, penelitian, pendidikan, wisata dan jasa lingkungan.

Kabupaten Enrekang Sulawesi Selatan memiliki komitmen yang tinggi untuk membangun Technopark di wilayahnya bersama dengan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI). Komitmen serius tersebut disampaikan oleh Bupati Enrekang Drs. H. Muslimin Bando, M.Pd dalam Workshop Techno Park di Enrekang. Setelah dibangunnya Kebun Raya Massenrempulu Enrekang yang telah dimulai pada tahun 2007 silam, Techno Park Enrekang akan dibangun dalam satu kawasan dengan kebun raya yang memiliki luas sekitar 200 hektar tersebut.

Perekonomian akan tumbuh dengan program alih teknologi bantuan LIPI dan 1 Desa, 1 Produk yang telah dicanangkan, lanjutnya. Ahli teknologi itu berupa pembibitan sapi unggul, pupuk organik, pengawetan hasil-hasil pertanian, dan lain

sebagainya. Sedangkan, program 1 Desa, 1 Produk akan membantu pertumbuhan Usaha Kecil Menengah (UKM) masyarakat dan mempercepat pembangunan Enrekang. Deputi Ilmu Pengetahuan Hayati (IPH) LIPI Prof. Dr. Enny Sudarmonowati menyampaikan apresiasi atas komitmen serius Enrekang untuk mewujudkan pembangunan Technopark di daerahnya.

Walaupun dana yang tersedia tidak banyak, pembangunan Technopark ini diharapkan menarik semua pihak agar berkontribusi dan mengambil peran dalam pembangunan serta pengembangannya ke depan

Enny menegaskan bahwa Technopark tidak lagi mengusung kegiatan penelitian, melainkan aplikasi hasil-hasil penelitian. Beberapa pihak mungkin salah mengartikan sebelumnya. Sebab, Technopark sebenarnya menjadi tempat di-deliver-nya hasil-hasil penelitian yang sudah dihilirisasi sehingga bisa langsung diaplikasikan oleh masyarakat.

Di sisi lain, Enny sendiri mengharapkan Enrekang bisa menjadi model percontohan bagi pembangunan Technopark di wilayah lainnya. Technopark yang berada di bawah binaan LIPI seperti Enrekang akan mengusung konsep bioresource. Dengan memanfaatkan sumber daya alam yang terbilang khas di wilayah Enrekang, konsep tersebut amatlah tepat, tegas Enny.

Dia menjelaskan konsep bioresource di Techno Park Enrekang akan didukung dengan pembangunan taman pendidikan dan pelatihan (Eco Edutainment Park). Technopark Enrekang direncanakan akan dibagi ke dalam tiga cluster yang meliputi cluster pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan sapi potong, dan peternakan sapi perah, katanya.

Sementara itu, Enny menjelaskan secara umum bahwa pembangunan techno park merupakan salah satu program Presiden Jokowi yang tercantum dalam Nawa Cita. LIPI mendapat amanat untuk membangun satu science Technopark dan tujuh Technopark di berbagai wilayah Indonesia. Selain Enrekang, LIPI ke depan akan membangun enam Technopark lain di wilayah Samosir Sumatera Utara, Tasikmalaya Jawa Barat, Mataram Nusa Tenggara Timur, Banyumulek Nusa Tenggara Barat, Ternate, dan Tual Maluku.

Produksi pupuk kompos yang ada di Tecnopark Kebun Raya Massenrempulu Enrekang yaitu:

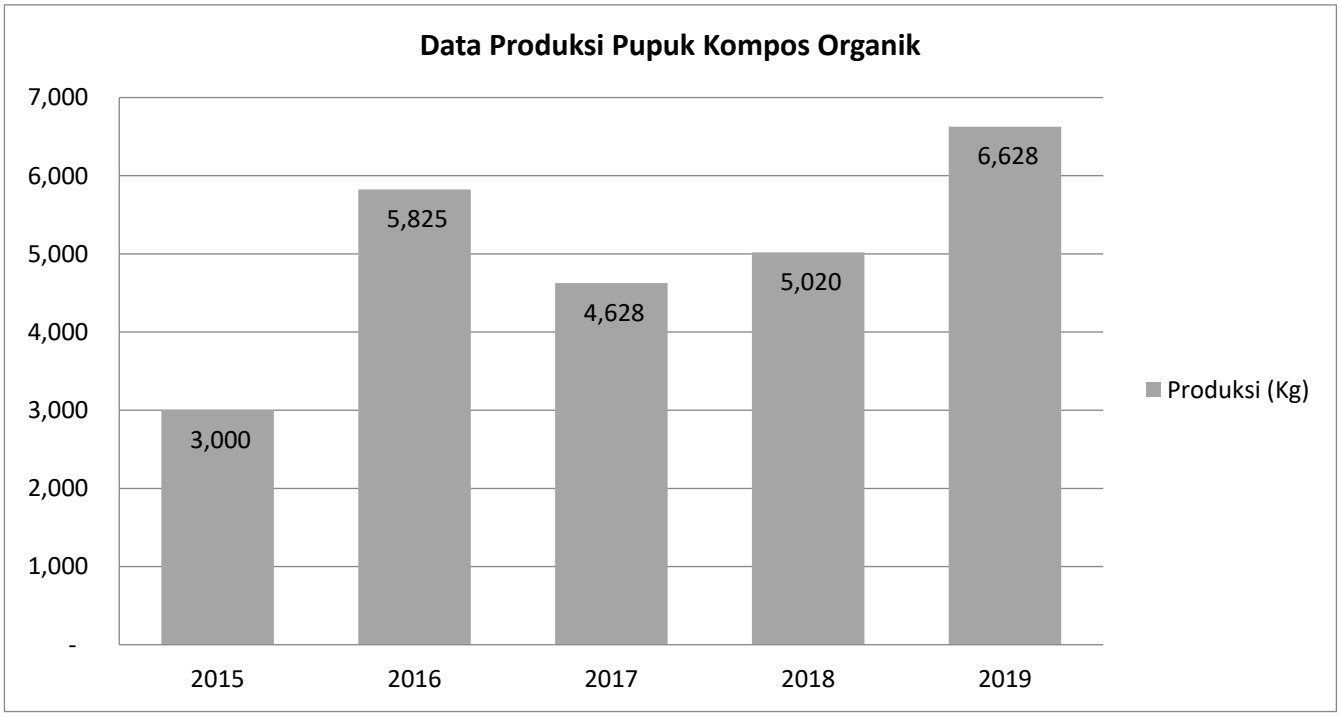

Gambar 4. Data Produksi Pupuk Kompos Organik di Technopark Kebun Raya Massenrempulu Enrekang.

3. Metode

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2020 – Januari 2021 di Technopark Kebun Raya Massenrempulu, Kabupaten Enrekang. Jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu jenis penelitian yang mendeskripsikan atau menggambarkan variabel-variabel penelitian dan menjelaskan prospek dan strategi pemasaran pupuk

organik cair pada Technopark Kebun Raya Massenrempulu, Kecamatan Maiwa, Kabupaten Enrekang, setelah itu dilakukan survei kepada pakar yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Selanjutnya, sumber datanya adalah data primer berupa data langsung yang dikumpulkan melalui kuesioner dan wawancara dengan informan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik Observasi, Wawancara, *Focus Group Discussion* (FGD), Studi pustaka, dan Angket dengan cara menyebarkan kuesioner diisi oleh yang berkaitan dengan pemberian skor dan rating pada matriks IFE, EFE, matriks Internal dan Eksternal (I –E Matrix), analisis SWOT, dan matriks QSPM. Teknik analisis yang digunakan pertama, teknik Analisis Deskriptif yang digunakan untuk mengidentifikasi dan memberikan gambaran tentang faktor internal dan eksternal dalam mengembangkan kualitas pupuk kompos dalam menjamin loyalitas pelanggan pada lokasi penelitian. Kedua, Teknik Analisis SWOT merupakan analisis kualitatif untuk mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis dan memformulasikan strategi suatu kegiatan. Analisis ini didasarkan pada logika yang memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*) (Rangkuti, 2014).

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Kondisi Faktor Internal dan Eksternal

Berkaitan dengan kondisi faktor internal dan eksternal dari Pupuk Kompos Organik di Technopark Kebun Raya Massenrempulu Enrekang dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 1. Kondisi Faktor Eksternal dan Eksternal Produksi Pupuk Kompos Organis di Technopark Kebun Raya Massenrempulu Enrekang

No	Variabel
1.	Kekuatan
	1) Diolah dengan mikroba dekomposer yang efektif dan ramah lingkungan
	2) Sarana dan prasarana memandai
	3) Diolah dari serasah daun Kebun Raya Massenrempulu Enrekang dengan berbagai jenis tumbuhan
	4) Diperkaya mikroba fungsional penambat N, pelarut P, dan penghasil IAA
	5) Mengandung unsur hara esensial yang dibutuhkan oleh tanaman
	6) Bebas dari bahan kimia
	7) Mudah dialikasikan
	8) Mendukung penerapan zero waste system
	9) Bisa diaplikasikan dengan mudah dan bahan baku bisa diperoleh dimana saja
	10) Biaya produksi relatif murah
	11) Lokasi usaha strategis
	12) Sumber bahan baku melimpah
	13) Membantu memperbaiki kualitas dan kesehatan tanah
2.	Kelemahan
	1) Memiliki sifat bulky sehingga menyulitkan pengiriman jarak jauh
	2) Kebutuhan relatif besar untuk memenuhi standar pupuk sintetis
	3) Kadar hara relatif rendah dan tidak stabil tergantung bahan baku
	4) Perlu pengayaan (*enrichment*) bahan organik lain untuk memenuhi baku mutu
	5) Kapasitas produksi terbatas
	6) Biaya transportasi jarak jauh tidak sesuai dengan biaya produksi
	7) Jaringan pemasaran terbatas
	8) Waktu produksi masih cukup lama sekitar 30-45 hari sehingga perlu metode yang efisien
	9) Pembukuan yang sangat sederhana
3.	Peluang
	1) Kebutuhan pupuk organik masih sangat tinggi
	2) Masyarakat mulai menerapkan pola hidup sehat dengan menggunakan produk organik
	3) Ketersediaan pupuk organik terutama kompos masih sangat rendah
	4) Sistem pertanian mulai mengkombinasikan pupuk sintetis dan pupuk organik
	5) Kebijakan pemerintah dalam mendorong sistem pertanian organik

6) Konsep *integrated farming* sudah mulai digalakan dengan mengsung pertanian, peternakan, perkebunan dan perikanan yang terintegrasi.
7) Adanya pembinaan dari pemerintah
8) Mudah di pasarkan

4. Ancaman
1) Subsidi pupuk sintetis yang terus meningkat sehingga petani sulit berpindah ke pupuk organik
2) Nilai jual pupuk organik masih sangat rendah sehingga produksi skala kecil masih sulit berkembang
3) Pengetahuan tentang pemanfaatan bahan organik masih rendah sehingga banyak yang dibakar atau dibuang
4) Banyak produk pupuk organik yang beredar dipasaran tidak sesuai dengan standar
5) Naiknya biaya BBM atau produksi

4.2 Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan salah satu teknik analisis yang digunakan dalam menginterpretasikan kondisi usaha, khususnya pada kondisi yang sangat kompleks dimana faktor internal dan eksternal memegang peranan yang sangat penting (Astuti & Ratnawati, 2020). Berdasarkan pengumpulan data yang telah dilakukan, maka diketahui faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pengembangan usaha pupuk organik padat Terchnopark Kebun Raya Massenrempulu Enrekang.

4.2.1 Faktor Internal

Kekuatan (*strenghts*), merupakan keadaan atau kondisi dari pengembangan usaha pupuk organik padat Terchnopark Kebun Raya Massenrempulu Enrekang yang sudah ada dan merupakan suatu hal yang dianggap sebagai potensi dan memiliki kekuatan dalam mengembangkan pupuk organik padat. Kekuatan tersebut sebagai berikut: 1) Kualitas produk yang baik; 2) Bahan baku melimpah 3) Sarana dan prasarana memadai; 4) Mudah diaplikasikan; 5) Lokasi usaha strategis

Kelemahan (*weaknes*), merupakan bagian yang mendeskripsikan hal-hal yang dianggap menjadi permasalahan yang ada pada usaha pupuk kompos padat Kebun Raya Massenrempulu Enrekang. Kelemahan tersebut berupa: 1) Waktu produksi masih cukup lama; 2) Jaringan pemasaran masih terbatas; 3) Kapasitas produksi terbatas; 4) Kegiatan promosi kurang; 5) Pembukuan keuangan masih sederhana.

4.2.2 Faktor Eksternal

Peluang (opportunities) merupakan aspek yang mendeskripsikan kondisi yang diprediksikan akan terjadi dan dianggap memberikan kesempatan untuk mengembangkan potensi usaha pupuk kompos organik yaitu daya beli konsumen meningkat, ketersediaan pupuk organik masih sedikit, mudah dipasarkan, adanya pembinaan dari pemerintah, kebijakan tentang lingkungan.

Ancaman (threats), merupakan aspek yang mendeskripsikan kondisi yang diprediksikan akan terjadi namun dianggap mengancam pengembangan usaha pupuk kompos organik: 1) Naiknya biaya produksi; 2) Pupuk anorganik bersubsidi; 3) Adanya pesaing baru; 4) Faktor cuaca tidak menentu.

4.3 Strategi Pengembangan Usaha Pupuk Kompos Organik

Tabel 2. Analisis Matriks IFE pada usaha Pupuk Kompos Organik

No.	Faktor Internal	Bobot	Rating	Total
1	Kekuatan			
a	Kualitas produk yang baik	0.1152	3.4	0.392
b	Bahan baku melimpah	0.0970	3.0	0.291
c	Sarana dan prasarana memadai	0.0970	3.4	0.330
d	Mudah diaplikasikan	0.1030	2.8	0.288
e	Lokasi usaha strategis	0.0848	3.0	0.255
	Total Kekuatan	0.497		1,555
2	Kelemahan			
a	Waktu produksi masih cukup lama	0.0970	2.6	0.252
b	Jaringan pemasaran masih terbatas	0.1152	3.2	0.368
c	Kapasitas produksi terbatas	0.0970	2.8	0.272
d	Kegiatan promosi kurang	0.1030	3.0	0.309
e	Pembukuan keuangan masih sederhana	0.0909	2.4	0.218
	Total Kelemahan	0.5030		1,419
	Total Faktor Internal	**1**		**2.975**
	(Kekuatan-Kelemahan)			

Dapat disimpulkan bahwa kekuatan utama bagi usaha pupuk organik adalah kualitas produk yang baik dengan skor sebesar 0.392. Kelemahan utama bagi usaha pupuk organik adalah pembukuan keuangan yang masih sangat sederhana dengan skor 0.218. Total skor dari analisis IFE pada usaha pupuk organik berjumlah 2.975 berada di rata-rata (2,0-3,0). Hal ini menunjukkan bahwa kondisi internal usaha pupuk organik adalah sedang.

4.3.1 Kondisi Faktor Internal dan Eksternal

Berkaitan dengan kondisi faktor internal dan eksternal dari Pupuk Kompos Organik di Technopark Kebun Raya Massenrempulu Enrekang dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 1. Kondisi Faktor Eksternal dan Eksternal Produksi Pupuk Kompos Organis di Technopark Kebun Raya Massenrempulu Enrekang

No	Variabel
1.	Kekuatan 14) Diolah dengan mikroba dekomposer yang efektif dan ramah lingkungan

No	Variabel
	15) Sarana dan prasarana memandai
	16) Diolah dari serasah daun Kebun Raya Massenrempulu Enrekang dengan berbagai jenis tumbuhan
	17) Diperkaya mikroba fungsional penambat N, pelarut P, dan penghasil IAA
	18) Mengandung unsur hara esensial yang dibutuhkan oleh tanaman
	19) Bebas dari bahan kimia
	20) Mudah dialikasikan
	21) Mendukung penerapan zero waste system
	22) Bisa diaplikasikan dengan mudah dan bahan baku bisa diperoleh dimana saja
	23) Biaya produksi relatif murah
	24) Lokasi usaha strategis
	25) Sumber bahan baku melimpah
	26) Membantu memperbaiki kualitas dan kesehatan tanah
2.	Kelemahan
	10) Memiliki sifat bulky sehingga menyulitkan pengiriman jarak jauh
	11) Kebutuhan relatif besar untuk memenuhi standar pupuk sintetis
	12) Kadar hara relatif rendah dan tidak stabil tergantung bahan baku
	13) Perlu pengayaan (*enrichment*) bahan organik lain untuk memenuhi baku mutu
	14) Kapasitas produksi terbatas
	15) Biaya transportasi jarak jauh tidak sesuai dengan biaya produksi
	16) Jaringan pemasaran terbatas
	17) Waktu produksi masih cukup lama sekitar 30-45 hari sehingga perlu metode yang efisien
	18) Pembukuan yang sangat sederhana
3.	Peluang
	9) Kebutuhan pupuk organik masih sangat tinggi
	10) Masyarakat mulai menerapkan pola hidup sehat dengan menggunakan produk organik
	11) Ketersediaan pupuk organik terutama kompos masih sangat rendah
	12) Sistem pertanian mulai mengombinasikan pupuk sintetis dan pupuk organik
	13) Kebijakan pemerintah dalam mendorong sistem pertanian organik
	14) Konsep *integrated farming* sudah mulai digalakkan dengan mengusung pertanian, peternakan, perkebunan dan perikanan yang terintegrasi.
	15) Adanya pembinaan dari pemerintah
	16) Mudah di pasarkan
4.	Ancaman
	6) Subsidi pupuk sintetis yang terus meningkat sehingga petani sulit berpindah ke pupuk organik
	7) Nilai jual pupuk organik masih sangat rendah sehingga produksi skala kecil masih sulit berkembang
	8) Pengetahuan tentang pemanfaatan bahan organik masih rendah sehingga banyak yang dibakar atau dibuang
	9) Banyak produk pupuk organik yang beredar dipasaran tidak sesuai dengan standar
	10) Naiknya biaya BBM atau produksi

4.3.2 Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan salah satu teknik analisis yang digunakan dalam menginterpretasikan kondisi usaha, khususnya pada kondisi yang sangat kompleks dimana faktor internal dan eksternal memegang peranan yang sangat penting (Astuti & Ratnawati, 2020). Berdasarkan pengumpulan data yang telah dilakukan, maka diketahui faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pengembangan usaha pupuk organik padat Terchnopark Kebun Raya Massenrempulu Enrekang.

4.3.3 Faktor Internal

Kekuatan (*strenghts*), merupakan keadaan atau kondisi dari pengembangan usaha pupuk organik padat Terchnopark Kebun Raya Massenrempulu Enrekang yang sudah ada dan merupakan suatu hal yang dianggap sebagai potensi dan memiliki kekuatan dalam mengembangkan pupuk organik padat. Kekuatan tersebut sebagai berikut: 1) Kualitas produk yang baik; 2) Bahan baku melimpah 3) Sarana dan prasarana memadai; 4) Mudah diaplikasikan; 5) Lokasi usaha strategis

Kelemahan (*weaknes*), merupakan bagian yang mendeskripsikan hal-hal yang dianggap menjadi permasalahan yang ada pada usaha pupuk kompos padat Kebun Raya Massenrempulu Enrekang. Kelemahan tersebut berupa: 1) Waktu produksi masih cukup lama; 2) Jaringan pemasaran masih terbatas; 3) Kapasitas produksi terbatas; 4) Kegiatan promosi kurang; 5) Pembukuan keuangan masih sederhana.

4.3.4 Faktor Eksternal

Peluang (opportunities) merupakan aspek yang mendeskripsikan kondisi yang diprediksikan akan terjadi dan dianggap memberikan kesempatan untuk mengembangkan potensi usaha pupuk kompos organik yaitu daya beli konsumen meningkat, ketersediaan pupuk organik masih sedikit, mudah dipasarkan, adanya pembinaan dari pemerintah, kebijakan tentang lingkungan.

Ancaman (*threats*), merupakan aspek yang mendeskripsikan kondisi yang diprediksikan akan terjadi namun dianggap mengancam pengembangan usaha pupuk kompos organik: 1) Naiknya biaya produksi; 2) Pupuk anorganik bersubsidi; 3) Adanya pesaing baru; 4) Faktor cuaca tidak menentu

4.4 Strategi Pengembangan Usaha Pupuk Kompos Organik

Tabel 2. Analisis Matriks IFE pada usaha Pupuk Kompos Organik

No.	Faktor Internal	Bobot	Rating	Total
1	Kekuatan			
a	Kualitas produk yang baik	0.1152	3.4	0.392
b	Bahan baku melimpah	0.0970	3.0	0.291
c	Sarana dan prasarana memadai	0.0970	3.4	0.330
d	Mudah diaplikasikan	0.1030	2.8	0.288
e	Lokasi usaha strategis	0.0848	3.0	0.255
	Total Kekuatan	0.497		1,555
2	Kelemahan			
a	Waktu produksi masih cukup lama	0.0970	2.6	0.252
b	Jaringan pemasaran masih terbatas	0.1152	3.2	0.368
c	Kapasitas produksi terbatas	0.0970	2.8	0.272
d	Kegiatan promosi kurang	0.1030	3.0	0.309
e	Pembukuan keuangan masih sederhana	0.0909	2.4	0.218
	Total Kelemahan	0.5030		1,419
	Total Faktor Internal	**1**		**2.975**
	(Kekuatan-Kelemahan)			

Dapat disimpulkan bahwa kekuatan utama bagi usaha pupuk organik adalah kualitas produk yang baik dengan skor sebesar 0.392. Kelemahan utama bagi usaha pupuk organik adalah pembukuan keuangan yang masih sangat sederhana dengan skor 0.218. Total skor dari analisis IFE pada usaha pupuk organik berjumlah 2.975 berada di rata-rata (2,0-3,0). Hal ini menunjukkan bahwa kondisi internal usaha pupuk organik adalah sedang.

Tabel 3. Analisis Matriks EFE pada usaha Pupuk Kompos Organik

No.	Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Total
1	**Peluang**			
a	Daya beli konsumen meningkat	**0.1250**	**3.4**	**0.425**
b	Ketersediaan pupuk organik masih sedikit	0.1250	3.2	0.400
c	Mudah dipasarkan	0.1016	2.6	0.264
d	Adanya pembinaan dari pemerintah	0.1172	2.8	0.328
e	Kebijakan tentang lingkungan	0.1016	2.4	0.244
	Total Peluang	**0.5703**		**1.661**
2	**Ancaman**			
a	Naiknya biaya produksi	0.11719	3.4	0.398
b	Pupuk anorganik bersubsidi	0.11719	2.8	0.328
c	Adanya pesaing baru	**0.08594**	**2.0**	**0.172**
d	Faktor cuaca tidak menentu	0.10938	2.4	0.263
	Total Ancaman	**0.4297**		**1.661**
	Total Faktor Eksternal (Peluang-Ancaman)	**1.00**		**2.822**

Dapat disimpulkan bahwa peluang utama bagi usaha pupuk kompos organik adalah daya beli konsumen meningkat dengan skor sebesar 0.1250. Ancaman utama usaha pupuk kompos organik adalah adanya persaingan dari usaha yang sejenis yang jauh lebih bagus kualitas pupuknya dengan skor sebesar 0.172. Total skor dari analisis EFE pada kuliner tik Palekko adalah berjumlah 2.822 berada pada rentang rata-rata (2.0-3.0). Hal ini menunjukkan bahwa usaha pupuk kompos organik terhadap adanya peluang dan ancaman yang ada sedang.

Nilai total skor pada matriks IFE dan EFE yaitu 2,975 dan 2.822 yang berarti bahwa perusahaan berada pada kuadran V matriks IE (Gambar 6). Posisi usaha pupuk kompos organik berada pada kuadran V yaitu memiliki kemampuan internal dan eksternal yang sedang. Perusahaan seperti ini paling baik dikendalikan dengan strategi-strategi *Hold and Maintain* (pertahankan dan pelihara) mencangkup strategi umum yang dipakai adalah penetrasi pasar, pengembangan produk dan pengembangan pasar. Menurut Rangkuti (2018), pada posisi ini strategi yang cocok diterapkan adalah strategi intensif (penetrasi pasar, pengembangan pasar, dan pengembangan produk) atau strategi integratif (integrasi ke belakang, integrasi ke depan, dan integrasihorizontal).

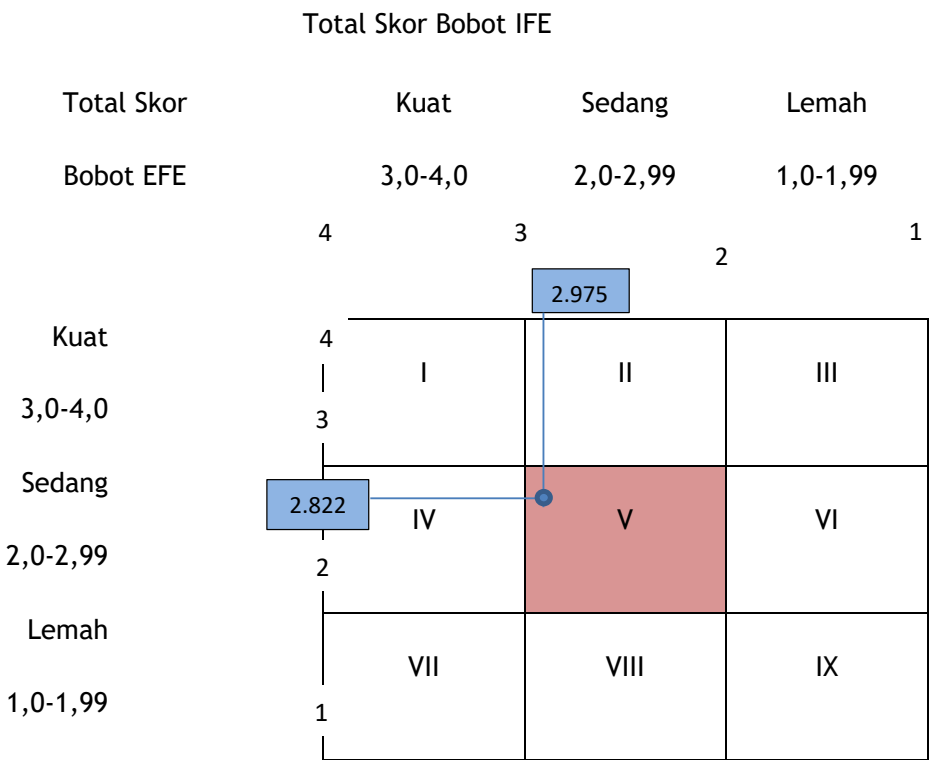

Gambar 2. Diagram Matrix IE (Internal eksternal) pada usaha pupuk kompos organik Technopark Kebun Raya Massenrempulu Enrekang

Gambar 2 menunjukkan bahwa posisi usaha pupuk berada pada sel V, dimana memiliki posisi internal dan eksternal yang sedang. Dengan mengetahui bahwa perusahaan berada pada kuadran V, strategi yang dapat dilakukan oleh usaha pupuk kompos organik Technopark Kebun Raya Massenrempulu Enrekang adalah strategi pertahankan dan pelihara. Mempertahankan dan memelihara usaha dapat dilakukan dengan menerapkan dan mengembangkan strategi oleh kebun raya adalah strategi integrasi, baik integrasi ke dalam maupun keluar. Strategi integrasi ke dalam dapat dilakukan dengan menjaga kualitas dan kuantitas bahan baku sehingga pupuk yang dihasilkan tetap berkualitas, sedangkan strategi integrasi ke luar dapat dilakukan dengan mempererat hubungan dengan konsumen atau pelanggan terutama petati atau kelompok tani yang membutuhkan produk kebun raya. Selanjutnya perusahaan juga dapat melakukan strategi integrasi horizontal dengan meningkatkan pengawasan terhadap para pesaing baik pesaing yang baru sehingga usaha pupuk kompos kebun raya dapat bertahan dan terus mengembangkan usaha di tengah persaingan yang kompetitif.

Strategi lain yang dapat diterapkan oleh pihak kebun raya adalah strategi intensif melalui penetrasi pasar, pengembangan pasar maupun pengembangan produk. Strategi penetrasi pasar merupakan strategi yang berfokus pada penjualan produk yang sudah ada. Strategi ini dapat diterapkan oleh kebun raya dengan meningkatkan promosi penjualan secara agresif untuk meningkatkan pangsa pasar namun terkadang dibutuhkan tenaga pemasaran yang intelegent yang dapat menggali informasi tentang pesaing dan kebutuhan konsumen.

Strategi pengembangan pasar merupakan strategi untuk memperkenalkan produk ke pasar-pasar yang baru. Penerapan strategi ini dapat dilakukan oleh pihak kebun raya atau dinas yang menaunginya dengan cara memperbanyak kegiatan penyuluhan kepada para kelompok tani. Kegiatan lain yang dapat mendatangkan pelanggan baru juga dapat dilakukan dengan mengikuti pameran-pameran pertanian.

4.5 Matriks SWOT

Matriks SWOT merupakan alat yang digunakan untuk menyusun faktor- faktor strategis yang telah diidentifikasi sebelumnya sehingga akan diperoleh gambaran peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi Technopark Kebun Raya Massenrempulu

Enrekang dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Pada matriks ini memungkinkan untuk mengembangkan empat jenis strategi, yaitu strategi SO, strategi WO, strategi ST, dan strategi WT yang dapat dilihat pada tabel 21.

Tabel 4. Matriks SWOT Pupuk Kompos Organik Tecnopark Kebun Raya Massenrempulu Enrekang

INTERNAL / EXTERNAL	**STRENGTH**	**WEAKNESS**
	(S1) Kualitas produk yang baik (S2) Bahan baku melimpah (S3) Sarana dan prasarana memadai (S4) Mudah diaplikasikan (S5) Lokasi usaha strategis	(W1) Waktu produksi masih cukup lama (W2) Jaringan pemasaran masih terbatas (W3) Kapasitas produksi terbatas (W4) Kegiatan promosi kurang (W5) Pembukuan keuangan masih sederhana
OPPORTUNITY (O1) Daya beli konsumen meningkat (O2) Ketersediaan pupuk organik masih sedikit (03) Mudah dipasarkan (O4) Adanya pembinaan dari pemerintah (O5) Kebijakan tentang lingkungan	STRATEGI SO 1. Berusaha mempertahankan dan meningkatkan kualitas pupuk organik (S1,O1) 2. Meningkatkan kapasitas produksi (S2, O2, S3) 3. Mempertahankan mitra yang lama dan menjajaki kemitraan yang baru (S4, S5, O3, O4, O5) 4. Menjaga kualitas kompos sesuai Permentan (S1, S2, S3, O5, O4)	STRATEGI WO 1. Memperbaiki dan meningkatkan strategi promosi dengan teknologi informasi yang semakin maju (W2, W4, O1, O2, O3) 2. Meningkatkan kapasitas produksi (W3,O2) 3. Meningkatkan keterampilan karyawan melalui pelatihan oleh pemerintah daerah maupun pemerintah pusat (W5, W1, O4, O5)
THREAT (T1) Naiknya biaya produksi (T2) Pupuk anorganik bersubsidi (T3) Adanya pesaing baru (T4) Faktor cuaca tidak menentu	STRATEGI ST 1. Mengikuti kegiatan pameran produk pertanian (S2, S3, T3) 2. Menjaga kualitas kompos sesuai Permentan (S1, S2, S3, T3) 3. Membuat sistem produksi yang cepat dan berkualitas (S1, S2, S3, T4)	STRATEGI WT 1. Membuat sistem produksi yang cepat dan berkualitas (T4, W1) 2. Memperbaiki pencatatan keuangan (W5, T1) 3. Memperluas pangsa pasar (T3, T2, W4, W2) 4. Melakukan kegiatan penyuluhan serta melakukan kegiatan promosi produk (W2, T4)

Tabel 8 tentang matriks SWOT pada Technopark Kebun Raya Massenrempulu Enrekang yang memiliki usaha pupuk kompos organik diperoleh berdasarkan hasil analisis faktor internal dan eksternal yang terdiri dari kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang digunakan dalam merumuskan alternatif strategi yang tepat bagi Technopark Kebun Raya Massenrempulu Enrekang. Adapun alternatif tersebut diperoleh melalui analisis dan penggabungan berbagai faktor yang memiliki tujuan yang sama. Empat strategi utama yang disarankan yaitu strategi S-O (*Strength-Opportunities*), W-O (*Weakness- Opportunities*), S-T (*Strength-Threats*) dan W-T (*Weakness-Threats*). Perumusan alternatif strategi yang dapat dipertimbangkan oleh Technopark Kebun Raya Massenrempulu Enrekang yang memiliki usaha pupuk kompos organik berdasarkan matriks SWOT adalah:

4.5.1 Strategi S-O (Strengths-Opportunities)

Strategi ini merupakan strategi yang diperoleh denganmenggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang ada. Terdapat 4 strategi yang dapat diterapkan yaitu berusaha mempertahankan dan meningkatkan kualitas pupuk organik, meningkatkan kapasitas produksi, mempertahankan mitra yang lama dan menjajaki kemitraan yang baru, menjaga kualitas kompos sesuai Permentan.

4.5.2 Strategi WO (Weakness- Opportunities)

Strategi WO merupakan strategi yang diciptakan dengan meminimalkan kelemahan dan memanfaatkan peluang yang ada. Terdapat3 strategi yang dapat diterapkan yaitu Memperbaiki dan meningkatkan strategi promosi dengan teknologi informasi yang semakin maju, meningkatkan kapasitas produksi, meningkatkan keterampilan karyawan melalui pelatihan oleh pemerintah daerah maupun pemerintah pusat.

4.5.3 Strategi ST (Strength-Threats)

Strategi ini terbentuk berdasarkan upaya untuk memanfaatkan kekuatan untuk mengatasi ancaman yang ada. Terdapat tiga strategi yang dapat diterapkan yaitu mengikuti kegiatan pameran produk pertanian, menjaga kualitas kompos sesuai Permentan, membuat sistem produksi yang cepat dan berkualitas.

4.5.4 Strategi WT (Weakness-Threats)

Strategi WT merupakan strategi defensif untuk mengurangi kelemahan internal dan menghindari ancaman. Terdapat 4 strategi yang dapat dilakukan yaitu membuat sistem produksi yang cepat dan berkualitas, emperbaiki pencatatan keuangan, memperluas pangsa pasar, melakukan kegiatan penyuluhan serta melakukan kegiatan promosi produk.

4.6 Matriks QSPM

Tahap akhir untuk memperoleh alternatif strategis adalah pemilihan strategi yang terbaik dengan menggunakan alat analisis matriks QSPM (*Quantitative Strategik Planning Matrix*). Analisis ini dilakukan untuk memilih alternatif strategi yang terbaik diantara strategi yang telah dirumuskan sebelumnya. QSPM menggunakan input dari matriks IFE dan EFE untuk menentukan secara objektif di antara alternatif strategi. Berdasarkan analisis pada matriks SWOT diperoleh sepuluh strategi yang dapat diterapkan untuk pengembangan Technopark Kebun Raya Massenrempulu Enrekang yaitu: 1) Berusaha mempertahankan dan meningkatkan kualitas pupuk organik; 2) Memperbaiki dan meningkatkan strategi promosi dengan teknologi informasi yang semakin maju; 3) Mempertahankan mitra yang lama dan menjajaki kemitraan yang baru; 4) Memperluas pangsa pasar; 5) meningkatkan keterampilan karyawan melalui pelatihan oleh pemerintah daerah maupun pemerintah pusat; 6) Meningkatkan kapasitas produksi; 7) Membuat sistem produksi yang cepat & berkualitas; 8) Melakukan kegiatan penyuluhan serta melakukan kegiatan promosi produk; 9) Mengikuti kegiatan pameran produk pertanian; 10) Menjaga kualitas kompos sesuai Permintaan; 11) Memperbaiki pencatatan keuangan

Pada tahap selanjutnya menentukan daya tarik relatif dari sepuluh strategi tersebut berdasarkan seberapa jauh faktor internal dan eksternal dimanfaatkan atau diperbaiki. Nilai AS (*Attractiveness Score*) menunjukkan daya tarik masing- masing strategi. Selanjutnya menentukan total nilai daya tarik atau nilai TAS (*Total Attractiveness Score*) yang diperoleh dari hasil perkalian antara bobot dan nilai AS dari tiap faktor kunci strategis. Kemudian menghitung jumlah total nilai daya tarik atau STAS (*Sum Total Attractiveness Score*) untuk mengetahui alternatif strategi yang paling baik dijalankan (Tabel 4).

Tabel 4. Alternatif Strategi Pengembangan Pupuk Organik Technopark Kebun Raya Massenrempulu Enrekang

No	Alternatif Strategi	TAS	Urutan Prioritas
1	**Berusaha mempertahankan dan meningkatkan kualitas pupuk organik**	**6.272**	**1**
2	Memperbaiki dan meningkatkan strategi promosi dengan teknologi informasi yang semakin maju	5.5761	2
3	Mempertahankan mitra yang lama dan menjajaki kemitraan yang baru	5.0632	5
4	Memperluas pangsa pasar	5.1917	4
5	Meningkatkan keterampilan karyawan melalui pelatihan oleh pemerintah daerah maupun pemerintah pusat	5.0052	6
6	Meningkatkan kapasitas produksi	5.2464	3
7	Membuat sistem produksi yang cepat & berkualitas	4.8341	7
8	Melakukan kegiatan penyuluhan serta melakukan kegiatan promosi produk	4.3838	10
9	Mengikuti kegiatan pameran produk pertanian	4.6066	8
10	Menjaga kualitas kompos sesuai Permintaan	4.4862	9
11	Memperbaiki pencatatan keuangan	4.0994	11

Tabel 4 yang memuat tentang hasil analisis QSPM menunjukkan bahwa strategi dengan nilai TAS yang tertinggi adalah Strategi Berusaha mempertahankan dan meningkatkan kualitas pupuk organik dengan nilai 6.272 Suatu usaha tidak akan bertahan tanpa adanya konsumen oleh karena itu untuk menjaga kepuasan konsumen maka dibutuhkan kualitas produk. Demikian pula dengan Kebun Raya Massenrempulu Enrekang, mempertahankan dan meningkatkan kualitas produk merupakan hal yang utama untuk diterapkan untuk menjaga dan mempertahankan loyalitas dari pelanggannya.

Skor TAS pada urutan kedua sebesar 5.5761 adalah Memperbaiki dan meningkatkan strategi promosi dengan teknologi informasi yang semakin maju. Kualitas produk yang baik tanpa diimbangi dengan strategi atau usaha mempromosikan sebuah produk ke pasar maka pelanggan tidak akan mengetahui kelebihan dari produk yang ditawarkan. Apalagi di era sekarang, teknologi informasi sudah sangat mudah untuk digunakan sebagai media promosi. Sehingga hal ini menjadi sebuah pilihan strategi yang harus dijalankan oleh pelaku usaha pupuk kompos.

Skor TAS pada urutan ketiga sebesar 5.2464 adalah Meningkatkan kapasitas produksi. Dengan produk yang berkualitas dan promosi yang bagus maka usaha pupuk harus mempersiapkan unruk meningkatkan kapasitas produksi, jangan sampai banyak permintaan sehingga pelaku usaha tidak mampu memenuhi permintaan pupuk kompos di pasaran. Dengan melihat peluang bahwa daya beli konsumen meningkat maka ini menjadi kesempatan untuk meningkatkan kapasitas produksi.

5. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil dan pembahasan yang telah dilakukan berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini bahwa faktor internal yang menjadi kekuatan pada Technopark Kebun Raya Massenrempulu Enrekang adalah kualitas produk yang baik, sedangkan kelemahannya adalah pembukuan yang masih sangat sederhana. Faktor eksternal yang menjadi Peluang bagi Technopark Kebun Raya Massenrempulu Enrekang adalah beli konsumen meningkat. Sedangkan ancamannya adalah adanya pesaing baru.

Strategi yang menjadi prioritas untuk diterapkan pada Technopark adalah berusaha mempertahankan dan meningkatkan kualitas pupuk organik, Memperbaiki dan meningkatkan strategi promosi dengan teknologi informasi yang semakin maju, dan meningkatkan kapasitas produksi.

References

[1] Astuti, A. M. I., & Ratnawati, S. (2020). Analisis SWOT Dalam Menentukan Strategi Pemasaran. Jurnal Ilmu Manajemen, 17(1).
[2] LIPI. (2018). LIPI Dan Provinsi NTB Prioritaskan Pariwisata Yang Inklusif dan Berdaya Saing. Siaran Pers.
[3] Mahdiansah, D. (2019). Teknik Pengelolaan Lingkungan Hidup Di Indonesia. Celebes Engineering Journal, Vol 1 No 2 (2019): Celebes Engineering Journal.
[4] Mayrowani, H. (2016). Pengembangan Pertanian Organik di Indonesia. Forum Penelitian Agro Ekonomi, 30(2). https://doi.org/10.21082/fae.v30n2.2012.91-108
[5] Mulia, S. (2014). Analisis Efektivitas Program Diseminasi Iptek LIPI Dalam Rangka Pemasyarakatan Iptek di Masyarakat (Studi Kasus Tentang Diseminasi Iptek LIPI di Kabupaten Lombok Timur). Forum Ilmiah Indonesia, 11(3). https://ejurnal.esaunggul.ac.id/index.php/Formil/article/view/1092
[6] Nugraheni, S., & Purnama, A. F. D. (2013). Problems and Prospects of Organic Farming in Indonesia:lesson From Five Districts in West Java Province. Research Report - Engineering Science, 17(1), 27554. https://doi.org/10.26593/BE.V17I1.810.
[7] Pujani, N. M., Sukarta, I. N., & ... (2019). Pkm Pengolahan Limbah Simantri Terpadu Menjadi Pupuk Organik Penunjang Desa Destinasi Wisata Agraris Di Desa Belimbing …. Seminar Nasional ….
[8] Purwantini, T. B., & Sunarsih, N. (2020). Pertanian Organik: Konsep, Kinerja, Prospek, dan Kendala. Forum Penelitian Agro Ekonomi, 37(2). https://doi.org/10.21082/fae.v37n2.2019.127-142
[9] Rangkuti, F. (2014). Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis. Gramedia.
[10] Subiyanto, B. (2015). Partisipasi Masyarakat Jadi Kunci Keberhasilan Diseminasi. Lipi.Go.Id. http://lipi.go.id/berita/single/Partisipasi-Masyarakat-Jadi-Kunci-Keberhasilan-Diseminasi/11288